

MODEL LISTENING TEAM

Oleh : Reinita
Universitas Negeri Padang

Abstract

At SD Pembangunan process of learning PKn is still dominant use the convectional way through using explanation method, civics student learning outcomes much lower. So, it is important to improve process learning of PKn. Using model listening team of cooperation can solve the lack of teacher technique in learning PKn. This study using kualitatif approach classroom, the study has been done twice cycle, every cycle take twice meeting by using 4 fase: 1) planning of learning, 2) the application of learning, 3) learning outcomes. Field study note, intervent, the data analysis model of simple kuantitatif and kualitatif. The result of study show the cooperative approach listening team model the used by teacher in the process learning PKn can improve the process of improvement of learning PKn at four grade of SD Pembangunan UNP. Student can understand, application and implementing the concept of attitude of student in their daily life.

Keyword : Learning civil education, learning outcomes civil education, cooperative listening team model

PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran di SD adalah pendidikan kewarganegaraan (PKn). PKn merupakan suatu wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari. Depdiknas (2006:2) menjelaskan bahwa :

Mata pelajaran PKn di Sekolah Dasar (SD) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

PKn di SD merupakan program pendidikan yang bertolak dari dan memusatkan perhatian pada konsep, nilai, moral, norma, dan perilaku sesuai

Pancasila dan UUD 1945 serta hak dan kewajiban sebagai warga Negara.

PKn merupakan mata pelajaran yang tidak hanya menanamkan konsep pengetahuan semata, tetapi di dalam PKn harus memuat semua aspek pendidikan kewarganegaraan, seperti penanaman sikap dan keterampilan sebagai bekal dalam membentuk warga Negara yang demokratis.

Hal ini dipertegas oleh Depdiknas (2006:2) menjelaskan bahwa :

Mata pelajaran PKn bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, berpartisipasi secara aktif dan kreatif dalam bertanggung jawab, bertindak secara cerdas, berbangsa dan bernegara serta anticorupsi, berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar

dat dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam pencatutan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Memperhatikan tujuan PKn di atas, sebaiknya penyelenggaraan pembelajaran PKn mampu mempersiapkan, membina dan membentuk kemampuan siswa untuk menguasai pengetahuan, sikap, nilai dan kecakapan yang diperlukan bagi kehidupan bermasyarakat. Tujuan PKn tersebut dapat dicapai apabila didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif. Iklim pembelajaran yang kondusif mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan pendekatan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD Pembangunan UNP mengenai proses pembelajaran PKn menunjukkan bahwa proses pembelajaran PKn di SD masih diwarnai oleh penekanan pada aspek pengetahuan, masih rendahnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa belajar cenderung hanya mendengar dan mencatat pelajaran yang diberikan guru, siswa tidak mau bertanya apalagi mengungkapkan pendapat tentang materi yang dipelajari.

Fakta yang terjadi dalam proses pembelajaran PKn ini di atas, salah satu penyebabnya adalah guru yang mengajar hanya secara konvensional dan kurang bijaksana dalam memakai pendekatan yang dapat merangsang keaktifan siswa. Hal seperti di atas terjadi terus menerus sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa juga rendah, banyak yang berada di bawah standar kompetensi minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75, dimana rata-rata nilai ujian semester siswa untuk mata pelajaran PKn adalah 64,36. Dari 18 orang siswa hanya 5 orang yang tuntas.

Berbagai cara dapat dilakukan guru untuk menjelaskan berbagai fakta dan konsep-konsep nilai dalam pembelajaran, dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran, salah satunya adalah dengan melakukan pembaharuan pendekatan yang

digunakan dalam pembelajaran agar tujuan dapat tercapai. Pendekatan yang meningkatkan keaktifan siswa dengan cara berkelompok adalah pendekatan pembelajaran Kooperatif.

Pendekatan pembelajaran Kooperatif dapat memberikan kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan sosial siswa yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat. Anita (2002:2) menyatakan bahwa "Pembelajaran Kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur".

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran PKn perlu pemilihan suatu model pendekatan pembelajaran kooperatif, salah satunya adalah pendekatan pembelajaran Kooperatif mode *Listening team*. Model *Listening Team* ini guru hanya sebagai fasilitator, membagi siswa kedalam empat kelompok dengan peran yang berbeda kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat bekerja dalam kelompok sesuai dengan perannya masing-masing, akan tetapi dalam topik pembahasan yang sama yang berkesinambungan (Agus, 2009:9).

Silberman (1996:101) menyatakan bahwa "model *Listening Team* ini merupakan suatu cara membantu siswa agar tetap terfokus dan siap siaga selama proses pembelajaran yang didasarkan atas materi yang diberikan dan *listening team* ini menciptakan kelompok-kelompok kecil yang bertanggung jawab menjelaskan materi".

Berdasarkan permasalahan yang dialami serta pengamatan lapangan peneliti tertarik untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di Kelas IV SD melalui penelitian tindakan kelas dengan judul "**Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Model *Listening Team* di Kelas IV SD Pembangunan UNP**".

METODELOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Bigland dalam Sugiono (2006:14) menyatakan bahwa "pendekatan kualitatif digunakan untuk suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data

berupa kata-kata tertulis/lisan, serta perilaku yang diamati dari orang-orang atau sumber informasi". Pendekatan ini dilakukan untuk perbaikan dan meningkatkan proses pembelajaran PKn di kelas IV SD Pembangunan UNP.

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas yaitu bagian dari penelitian tindakan yang dilakukan dalam kelas. Menurut Kemmis dan Taggart (1992:5) "Penelitian tindakan merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran dan kinerja sebagai guru". Penelitian ini yang akan dilakukan adalah bersifat kolaboratif, karena akan dilakukan oleh penulis secara berkolaborasi dengan guru kelas IV SD pembangunan UNP. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, siklus II terdiri dari satu kali pertemuan.

Data penelitian ini berupa hasil pencatatan lapangan, observasi, wawancara tak terstruktur, dokumentasi dan hasil tes dari setiap tindakan perbaikan pada pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Kooperatif model *Listening Team* di kelas IV SD Pembangunan UNP. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran.

Data diperoleh dari penulis sendiri, siswa sebagai subjek diteliti, guru pada mata pelajaran PKn kelas IV di SD Pembangunan UNP.

Teknik untuk pengumpulan data penelitian adalah dengan menggunakan teknik pencatatan lapangan, observasi dan tes.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis kualitatif dengan menggunakan model teknik analisis kualitatif yang dikembangkan oleh Miles Huberman (dalam Kunandar 2008:101), dimana analisis kualitatif ini terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain yaitu dimuali dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Untuk menganalisis data tentang peningkatan hasil belajar PKn digunakan teknik kuantitatif sederhana dengan menggunakan teknik persentase (%) dengan rumus : $P = \frac{f}{N} \times 100\%$

HASIL PENELITIAN

Rancangan Pembelajaran

RPP disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan praktisi. SK dan Kompetensi Dasar yang dipilih RPP ini adalah : 4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi dilingkungannya, KD: 4.1 Memberikan contoh-contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya.

Indikator yang dirumuskan adalah : 1) menyebutkan pengertian globalisasi, 2) menjelaskan faktor penyebab terjadinya globalisasi, 3) mengklasifikasikan contoh globalisasi ke dalam berbagai kehidupan, 4) membuat daftar tabel contoh globalisasi berdasarkan bidangnya.

Pelaksanaan Pembelajaran

Menggunakan pendekatan Kooperatif Model *Listening Team* dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut : (1) Kegiatan awal, menyiapkan kondisi fisik kelas dan siswa, berdoa dan mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan appersepsi dan pembukaan pembelajaran yang berhubungan dengan globalisasi. (2) Kegiatan Inti, Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok, Guru menjelaskan peran kelompok. Tugas kelompok A merumuskan pertanyaan setelah mendengarkan sajian materi dari guru. Kelompok B bertugas menjawab pertanyaan yang didasari point yang disepakati disertai dengan alasan. Kelompok C bertugas menjawab pertanyaan berdasarkan point yang tidak disepakati/ disetujui dan mengemukakan alasan, kelompok D bertugas mengambil kesimpulan dari yang telah dikemukakan oleh kelompok B dan C, Guru menyajikan materi, dengan memajangkan gambar alat-alat transportasi, kemudian tanya jawab mengenai gambar yang dipajang, memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk berdiskusi sesuai peranan masing-masing, mengacu kepada indikator, menyampaikan hasil diskusi, guru mengarahkan setiap kelompok dan meluruskan jawaban kelompok, guru menyampaikan kata kunci/ konsep yang sudah dikembangkan, siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran, dan mengerjakan PR, dan evaluasi pembelajaran.

Pada siklus I terjadi peningkatan proses dan hasil belajar siswa tetapi setelah diamati dan direfleksi masih ditemukan kekurangan pada: Pada RPP, 1) guru belum mengembangkan langkah-langkah pembelajaran secara terurai, soal-soal penilaian belum disertai dengan skor penilaian yang lengkap, hal ini disebabkan oleh guru kelas beranggapan uraiannya nanti disaat pelaksanaan

tindakan saja dan guru beranggapan karena guru yang akan mengoreksi sendiri maka tidak perlu dicantumkan skor penilaian pada RPP.

Pada Pelaksanaan Pembelajaran, guru tidak mengambil absen, guru tidak menghubungkan materi yang sudah dibahas sebelumnya dengan yang akan dipelajari, tidak memberikan pertanyaan pada siswa hal-hal yang belum dimengerti siswa, guru tidak meminta kelompok D untuk mempresentasikan hasil kesimpulan kelompok, guru belum mengumpulkan dan membahas LKS siswa, dalam penyajian konsep kunci belum ditanya pemahaman siswa, belum berdo'a dalam mengakhiri pembelajaran, siswa tidak mendengarkan penjelasan guru, cerita yang ditanya jawaban belum dikaitkan dengan materi, kelompok belum merumuskan pertanyaan, siswa belum mau mengeluarkan pendapat saat berdiskusi, LKS belum dikumpulkan saat pembahasan, daftar tabel yang akan didiskusikan belum dibuat, kesimpulan pembelajaran tidak di dengarkan.

Hasil belajar siswa, untuk Ranah Kognitif dari 17 orang siswa kelas V masih terdapat 3 orang siswa yang belum tuntas. untuk Ranah Afektif terdapat 2 orang siswa yang belum tuntas, untuk ranah psikomotor terdapat 3 orang siswa yang belum tuntas, hal ini disebabkan oleh kemampuan siswa lemah dalam menguraikan konsep pelajaran, perlu diupayakan pencapaiannya dengan memberikan penjelasan ulang pada siswa tersebut dan pembinaan nilai/ sikap yang terus menerus, serta melatih siswa untuk menerapkan perbuatan menerima pengaruh positif dan menolak pengaruh negatif globalisasi dalam kehidupan, baik di kelas, sekolah dan keluarga.

Hasil penelitian siklus II, bahwa dengan penggunaan pendekatan kooperatif model Listening Team dalam pembelajaran PKn telah dapat meningkatkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran PKn, meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk RPP sudah mencapai kualifikasi sangat baik dengan kriteria keberhasilan 100%, semua deskriptor yang diamati sudah terlaksana semuanya, berarti guru sudah mampu merancang RPP dengan menggunakan pendekatan kooperatif model Listening Team yang dapat meningkatkan proses dan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD. Untuk pelaksanaan pembelajaran dari aktifitas guru sudah sangat baik dengan kriteria keberhasilan 98,21%, hanya 1 deskriptor yang belum dicapai dimana guru tidak sempat meminta siswa berdo'a disaat mengakhiri pembelajaran berhubung jam

pelajaran sudah habis. Aktifitas siswa sudah sangat baik dengan kriteria keberhasilan 98,21%, tinggal 1 deskriptor yang belum tercapai oleh siswa yaitu siswa kurang serius menyimak pengarahan yang diberikan guru. Untuk hasil belajar siswa sudah mencapai tingkat kualifikasi sangat baik untuk masing-masing ranah baik kognitif, afektif, psikomotor. Semua siswa sudah tuntas, nilai rata-rata kognitif siswa 90,00, nilai rata-rata afektif 90,82, nilai rata-rata psikomotor 82,3.

PEMBAHASAN

Pembahasan RPP PKn, RPP yang dirancang dengan pendekatan kooperatif yang dirancang secara berkolaborasi antara peneliti dengan praktisi sudah dapat disusun secara sistematis, utuh, menyeluruh, memperhatikan karakteristik siswa sesuai tingkat kelas, sudah memuat materi standar, sudah membuat komponen-komponen yang harus ada di RPP secara lengkap, langkah pembelajarannya dapat membuat siswa belajar aktif, belajar bekerjasama, membuat pembelajaran partisipatorik, reaktif teaching, pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2007 : 222) menjelaskan bahwa : Cara pengembangan RPP dalam garis besarnya dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: 1) mengisi kolom identitas, 2) menentukan alokasi waktu untuk pertemuan yang telah ditentukan, 3) menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, 4) merumuskan tujuan pembelajaran yang mengacu pada indikator, 5) mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok, 6) menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, 7) merumuskan langkah pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, 8) mencantumkan sumber belajar yang digunakan, 9) menyusun kriteria penilaian.

Seterusnya juga sesuai dengan pendapat Slavin (dalam Nurasma, 2008:6) menyebutkan: "penggunaan pembelajaran kooperatif dalam rancangan pembelajaran dapat membuat pelaksanaan pembelajaran yang membuat siswa aktif, belajar bekerja sama, pembelajaran partisipatorik, reaktif teaching, pembelajaran yang menyenangkan".

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif model *listening team*.

Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kooperatif model *listening team* dapat membuat diskusi aktif karena adanya proses

berfikir siswa, menciptakan kelompok-kelompok yang bertanggung jawab, dapat menjelaskan materi pelajaran, siswa siaga selama proses pembelajaran. Hal ini sesuai sebagaimana yang dinyatakan oleh Agus (2009 : 96) menyebutkan bahwa : “model pembelajaran *listening team* dapat memunculkan diskusi yang aktif yang ditandai oleh adanya proses dialektika atau kemampuan berfikir siswa sehingga mereka dapat mengetahui pengetahuan struktural dengan sendirinya”.

Pelaksanaan pembelajaran PKn setelah menggunakan pendekatan kooperatif model *listening team* untuk materi mengenal contoh dan pengaruh globalisasi dalam berbagai aspek terhadap kehidupan, kualifikasi pembelajaran Sangat Baik, guru sudah dapat membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok dan setiap kelompok sudah berperan dengan baik, kelompok A sebagai kelompok penanya, kelompok B, C sebagai kelompok penjawab, sedangkan kelompok D bertugas membuat kesimpulan, guru sudah mampu menyampaikan materi pelajaran, membiarkan siswa berdiskusi dalam kelompok sesuai peran masing-masing. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi, pembahasan diskusi, pembelajaran diakhiri dengan penyampaian berbagai kata kunci atau konsep yang telah dikembangkan oleh siswa dalam diskusi. Hal ini sudah sesuai sebagaimana yang dinyatakan oleh Agus (2009 : 96) mengemukakan langkah-langkah penggunaan model *listening team* adalah sebagai berikut :

a) Membagi siswa kedalam kelompok-kelompok, setiap kelompok mempunyai peran masing-masing, b) guru membagi peran kelompok, kelompok pertama merupakan kelompok penanya, kelompok kedua dan ketiga merupakan kelompok penjawab, sedangkan kelompok ke empat adalah kelompok meriview dan membuat kesimpulan, c) guru menyajikan materi pelajaran, d) guru memberi waktu kepada siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya sesuai dengan peran masing-masing, e) setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya, f) pembahasan diskusi, g) pelajaran kunci atau konsep yang telah

dikembangkan oleh siswa dalam diskusi.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn, setelah menggunakan pendekatan kooperatif model listening team untuk melaksanakan pembelajaran materi contoh-contoh dan pengaruh globalisasi dalam berbagai aspek dalam kehidupan semua siswa berhasil dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat dari rata-rata 64,36 meningkat menjadi 75,15 pada siklus I dan menjadi 87,76 pada siklus II. Semua siswa kelas V yang berjumlah 17 orang bisa berhasil dalam pembelajaran. Semua bisa tuntas mencapai standar KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75, pada ranah kognitif dengan nilai rata-rata pada siklus I: 72,64, pada siklus II: 90,00, rata-rata afektif pada siklus I 80,8, pada siklus II menjadi 90,82, rata-rata nilai psikomotor pada siklus I 72,02, pada siklus II menjadi 82,3.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Perencanaan pembelajaran PKn dirancang dengan pendekatan kooperatif model *listening team* dapat meningkatkan tarap perencanaan pembelajarn.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif model *listening team* dapat membelajarkan PKn materi mengenal contoh-contoh dan pengaruh globalisasi dalam berbagai aspek dalam kehidupan dapat membelajarkan PKn secara multi ranah, disamping dapat membelajarkan konsep PKn juga dapat membina sikap dan psikomotor secara diskusi kreatif, bertanggung jawab, menyenangkan.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan kooperatif model *Listening Team* dapat membuat hasil belajar siswa meningkat dari berbagai ranah, baik ranah kognitif, afektis, maupun psikomotor.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti dapat mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Disarankan kepada lembaga/ instansi terkait seperti; dinas pendidikan. LPMP agar dapat mengembangkan pendekatan kooperatif model *listening team* untuk meningkatkan propesional guru melalui

- kesempatan mengikuti penataran, MGMP, KKG, dan kegiatan lainnya.
2. Disarankan kepada kepala sekolah dan guru kelas IV, lain untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran, mensosialisasikan penggunaan pendekatan kooperatif model *listening team*.
 3. Disarankan kepada siswa setelah mengikuti pembelajaran PKn dengan penggunaan pendekatan kooperatif model *listening team* supaya dapat lebih meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar PKn berdiskusi secara aktif, kreatif, bertanggung jawab dan belajar yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Lie, Anita.2002. *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia Widisarana Indonesia.
- Depdiknas.2006. *KTSP Mata Pelajaran PKn*. Jakarta: Depdiknas.
- Kunandar.2008. *Guru Profesioanal Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nurasma.2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : Depdikbud
- Silberman, Mel.1996. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Bumi Media
- Suprijono, Agus.2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.